

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Siswi SMA Negeri 3 Ternate

Nurul Arofina Idha Kusuma, Arif Santosa, Nur Azizah Azridani, Dewi Darmayanti
Universitas Khairun, Indonesia
E-mail: nurularofina0503@gmail.com

KEYWORD

breast cancer, knowledge, behavior, breast self-examination (BSE)

ABSTRACT

Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia shows breast cancer cases in 2020 are the highest of all types of cancer, and the number of deaths is estimated to exceed 22 thousand. This is the biggest cause of death from cancer. To reduce the number of new cases, prevention and early detection efforts are needed to identify risk factors and symptoms of cancer. To determine the relationship between adolescent knowledge and early detection behavior of breast cancer through Breast Self-Examination (SADARI) in students of SMA Negeri 3 Ternate. This study used observational analytical methods with a cross sectional design. The results showed respondents with less knowledge of BSE as many as 99 respondents (47.8%), sufficient knowledge as many as 43 respondents (20.8%), and good knowledge of BSE as many as 65 respondents (31.4%). While respondents with bad self-awareness behavior were 134 respondents (64.7%) and good self-awareness behavior 73 respondents (35.3%). The results of the analysis using the chi-square test obtained a result of <0.001 which means the H_1 hypothesis is accepted. There is a significant relationship between adolescent knowledge and early detection behavior of breast cancer through BSE in students of SMA Negeri 3 Ternate.

KATA KUNCI

kanker payudara; pengetahuan; perilaku, SADARI

ABSTRAK

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan kasus kanker payudara pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dari semua jenis kanker, dan jumlah kematian yang diperkirakan melebihi 22 ribu. Ini menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker. Untuk mengurangi jumlah kasus baru, upaya pencegahan dan deteksi dini diperlukan untuk mengidentifikasi faktor risiko dan gejala kanker. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi SMA Negeri 3 Ternate. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan SADARI yang kurang sebanyak 99 responden (47,8%), pengetahuan yang cukup sebanyak 43 responden (20,8%), dan pengetahuan SADARI yang baik sebanyak 65 responden (31,4%). Sedangkan responden dengan perilaku SADARI yang buruk sebanyak 134 responden (64,7%) dan perilaku SADARI yang baik 73 responden (35,3%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil $<0,001$ yang berarti hipotesis H_1 diterima. Terdapat

hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada siswi SMA Negeri 3 Ternate.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan kumpulan penyakit dengan pertumbuhan sel yang tidak normal. Sel tumbuh dan berkembang di luar kendali, membentuk massa jaringan yang disebut tumor.(American Cancer Society, 2018) Kanker payudara dimulai dari sel payudara dan dapat menyebar (bermetastasis) dan menyerang jaringan atau bagian lain dari tubuh sekitarnya.(NBCF, 2022a)

Kanker payudara merupakan jenis kanker paling banyak ditemukan dan didiagnosis dari semua jenis kanker di dunia, hampir 685.000 (16,6%) kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia dan terdapat lebih dari 2,26 juta kasus baru kanker payudara.(WHO, 2021)

Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dengan jumlah kematian yang diperkirakan melebihi 22 ribu kasus dan jumlah penderita mencapai 396.914 kasus, sehingga menjadi penyumbang terbesar angka kematian akibat kanker.(Kemenkes RI., 2022)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, D.I Yogyakarta memiliki prevalensi penderita kanker tertinggi di antara seluruh provinsi di Indonesia, yaitu mencapai 4,9% dan di Maluku Utara sebesar 0,9%, sedangkan data yang diperoleh dari RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, terdapat 1.314 penderita kanker payudara pada wanita dalam rentang waktu 2018-2022.(Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasuba dari Oktober hingga Desember 2019 menunjukkan bahwa 21 pasien (100%) dari RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate menderita kanker payudara stadium IIIB.(Kasuba, 2019) Karena pasien sudah berada pada stadium lanjut saat berobat ke pusat pelayanan kesehatan, kanker payudara memiliki angka kematian yang tinggi. Salah satu alasannya adalah kebanyakan orang tidak tahu cara mendeteksi kanker payudara atau cara mendeteksinya. Wanita dapat melihat perubahan payudara dan menjaga kesehatan payudara dengan melakukan SADARI sebulan sekali.(NBCF, 2022b)

Penelitian oleh Indrawati & Yuliana (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI, terutama pada kelompok remaja perempuan di tingkat pendidikan menengah. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Fauziah & Wahyuni (2020) yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai intervensi untuk meningkatkan praktik SADARI. Kedua studi ini dilakukan di wilayah Jawa dan Sumatra yang memiliki tingkat akses informasi kesehatan relatif tinggi. Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan di wilayah timur Indonesia, tepatnya di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, yang memiliki tingkat prevalensi kanker payudara cukup signifikan tetapi minim data penelitian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja, yang belum banyak dieksplorasi di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan

Gambaran Elektrolit Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di RSUD Dr H. Chasan Boesoirie

remaja putri dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI di SMA Negeri 3 Ternate.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada siswi SMA Negeri 3 Ternate”, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat terutama bagi remaja siswi SMA Negeri 3 Ternate berupa menambah pengetahuan yang lebih baik mengenai cara melakukan pencegahan melalui penerapan perilaku SADARI untuk mendeteksi dini kanker payudara.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode *cross-sectional* dengan desain analitik observasional dan dilakukan di SMA Negeri 3 Ternate pada tanggal 4-6 Januari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja siswi di SMA Negeri 3 Ternate sebanyak 431 siswi, setelah dilakukan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 207 sampel.

Pengambilan data menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling* menggunakan data primer yang diperoleh dari remaja siswi SMA Negeri 3 Ternate yang bersedia untuk menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat untuk mengetahui kemungkinan hubungan antar variabel yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Pengolahan data ini menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS 24)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Ternate, berlokasi di bagian selatan kota Ternate kelurahan Gambesi pada hari Senin tanggal 4 dan 6 Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan dan Perilaku SADARI

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	65	31.4%
Cukup	43	20.8%
Kurang	99	47.8%
Total	207	100%
Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	73	35.3%
Buruk	134	64.7%
Total	207	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan responden dengan pengetahuan yang baik tentang SADARI sebanyak 65 responden (31,4%), pengetahuan yang cukup sebanyak 43 responden (20,8%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 99 responden (47,8%). Sedangkan responden yang memiliki

Gambaran Elektrolit Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa di RSUD Dr H. Chasan Boesoirie

perilaku SADARI yang baik sebanyak 73 responden (35,3%) dan perilaku SADARI yang buruk sebanyak 134 responden (64,7%).

Tabel 2. Hubungan pengetahuan tentang SADARI terhadap perilaku SADARI

Pengetahuan	Perilaku				Total		<i>p</i>
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	42	20.3	23	11.1	65	31.4	
Cukup	13	6.3	30	14.5	43	20.8	
Kurang	18	8.7	81	39.1	99	47.8	
Total	73	35.3	134	64.7	207	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI yang baik menunjukkan bahwa terdapat responden memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku baik sebanyak 42 (20,3%) siswi, responden memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku baik 13 (6,3%) siswi, dan responden memiliki pengetahuan kurang tetapi dengan perilaku baik sebanyak 18 (8,7%) siswi.

Hasil analisis hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI yang buruk menyatakan bahwa terdapat 23 (11%) responden mempunyai pengetahuan baik dengan perilaku buruk, 30 (14,5%) responden mempunyai pengetahuan cukup dengan perilaku buruk, dan 81 (39,1%) responden memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku buruk.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$) maka H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada siswi SMA Negeri 3 Ternate.

Pengetahuan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian dari 207 responden didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan mengenai SADARI yang kurang yaitu sebanyak 99 responden (47,8%), dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tentang SADARI yang baik, yaitu sebanyak 65 responden (31,4%). Kemudian responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 43 responden (20,8%). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMA Negeri 3 Ternate tergolong rendah.

Kurangnya kesadaran tentang SADARI mungkin disebabkan karena sejumlah variabel, termasuk faktor pengalaman yang memengaruhi pengetahuan dan faktor pengisian kuesioner terkait memori. Pengetahuan diperoleh setelah seseorang mengalami sesuatu melalui panca inderanya (mata, hidung, telinga, dll), dan dapat dinilai dengan bertanya kepada subjek penelitian tentang substansi materi yang perlu diukur melalui wawancara atau kuesioner. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi dengan benar dan secara akurat menjelaskan objek yang diketahui. Meskipun mendapat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI, beberapa responden dalam penelitian ini tidak melakukannya dengan baik pada indera, yang menyebabkan pemahaman responden yang kurang baik. (Notoatmodjo, 2018)

Gambaran Elektrolit Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di RSUD Dr H. Chasan Boesoirie

Perilaku SADARI

Berdasarkan hasil penelitian dari 207 responden ditemukan bahwa responden terbanyak memiliki perilaku SADARI yang buruk yaitu 134 responden (64,7%) dan 73 responden (35,3%) dengan perilaku SADARI yang baik. Lawrence Green berpendapat bahwa sejumlah variabel, termasuk predisposisi, memungkinkan, dan memperkuat pengaruh, mempengaruhi atau membentuk perilaku.(Notoatmodjo, 2010)

Ada beberapa hal yang mungkin membuat responden memutuskan untuk tidak melakukan SADARI, seperti kurangnya kesadaran dan sumber informasi yang tidak dapat dipercaya. Kemalasan, kecemasan, keyakinan bahwa mereka tidak dalam bahaya, rasa malu, ketidaktahuan tentang pendekatan atau teknik, keyakinan bahwa mereka tidak lagi memerlukan SADARI selama menopause, pelupa, dan makan sebanyak-banyaknya adalah beberapa alasan mengapa wanita tidak melakukannya. SADARI secara teratur atau bahkan menghindarinya. Ini adalah contoh pola pikir buruk yang kurang mempengaruhi perilaku. Minat dan pemahaman akan pentingnya kesehatan sangat diperlukan untuk upaya deteksi dini seperti SADARI guna meningkatkan standar hidup.(Mulyani dan Rinawati, 2013)

Berdasarkan tinjauan teori disebutkan bahwa tingginya angka kematian terjadi akibat keterlambatan pemeriksaan kanker payudara penderita datang sudah berada pada stadium lanjut. Oleh Karena itu, SADARI dianjurkan untuk mendeteksi kelainan atau perubahan pada payudara yang memungkinkan terjadinya kanker payudara secara dini, sehingga dapat dilakukan pencegahan atau pengobatan lebih awal.(Mulyani dan Rinawati, 2013)

Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI

Hasil uji statistik menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan nilai p -value $< 0,001$ ($p < 0,05$). Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Sikap seseorang akan berubah tergantung pada apa yang diketahuinya. Tergantung seberapa baik seseorang memahami sesuatu, sikap ini bisa positif (menerima) atau negatif (menolak), yang akan berdampak pada perilaku mereka.(Baswedan & Listiowati, 2014) Kebiasaan itu akan berlanjut (bertahan lama) jika diadopsi melalui proses berdasarkan informasi, kesadaran, dan sikap yang baik. Sebaliknya, suatu perilaku tidak akan bertahan lama jika tidak diinformasikan oleh kesadaran dan benar-benar disertai dengan sikap negatif.(Notoatmodjo, 2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2018) menjelaskan hal yang serupa, dalam penelitian tersebut didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan menggunakan uji *chi-square* yaitu nilai p -value 0,002 ($p < 0,05$). (Amaliyah, 2018) Sebuah studi oleh Puspita sari *et al.*, (2020), juga memperoleh hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI yang memiliki nilai p -value 0,001s ($p < 0,05$). (Sari *et al.*, 2020) Selain itu, hasil penelitian oleh Claudya *et al.*, (2022) juga mendapatkan hasil dengan nilai $p=0,002$ atau nilai signifikansi *Fisher's Exact Test*

Gambaran Elektrolit Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa di RSUD Dr H. Chasan Boesoirie

($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI. (Claudya et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ini didapatkan mayoritas siswi SMA Negeri 3 Ternate memiliki pengetahuan tentang SADARI yang buruk, yaitu sebanyak 99 (47,8%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 43 (20,8%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 65 (31,4%) responden. Sedangkan siswi dengan perilaku SADARI baik sebanyak 73 (35,3%) responden dan perilaku SADARI buruk sebanyak 134 (64,7%) responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value $< 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan remaja terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI siswi SMA Negeri 3 Ternate yakni dengan. Saran pada penelitian ini diharapkan agar masyarakat berupaya meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI, baik melalui internet maupun melalui penyuluhan kesehatan, sehingga dapat melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin untuk mendeteksi kelainan payudara secara dini dan dapat mencegah terjadinya kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Negeri 08 Takalar Sulawesi Selatan. In *Universitas Muhammadiyah Makassar Press* (Vol. 11, Issue 1).
- American Cancer Society. (2018). Breast Cancer Facts & Figures 2017-2018. In *American Cancer Society. Cancer Facts and Figures Atlanta, Ga: American Cancer Society*.
- Baswedan, R. H., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Biomedika*, 6(1). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v6i1.280>
- Claudya, D. T., Raharjo, E. N., & Rachmi, E. (2022). Pengetahuan Kanker Payudara Dan Sikap Mengenai Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Fakultas Non. *Vendure:Health Science Journal*, 4(1), 262–272.
- Kasuba, N. B. (2019). *Karakteristik Dan Gambaran Klinis Pasien Kanker Payudara Yang Dirawat Inap Di RSUD Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2019*. 1(1), 38–43.
- Kemendes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS*.
- Mulyani dan Rinawati, M. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika., 2013.
- NBCF. (2022a). *Breast Cancer*. National Breast Cancer Foundation.
- NBCF. (2022b). *Early Detection*. National Breast Cancer Foundation.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara

Gambaran Elektrolit Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di RSUD Dr H. Chasan Boesoirie

Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>

WHO. (2021). *Breast cancer*. World Health Organizations.

Fauziah, D., & Wahyuni, E. S. (2020). The relationship between knowledge and self breast examination (SADARI) behavior among adolescent girls. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 63–69. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.ART.p063-069>

Indrawati, L., & Yuliana, Y. (2021). The effect of health education on knowledge and behavior of SADARI in high school female students. *Jurnal Kesehatan Prima*, 15(2), 45–52. <https://doi.org/10.32807/jkp.v15i2.1012>